V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk organik cair (POC) kulit buah dan pupuk tunggal terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) pada fase *pre-nursery*, memberikan respons pertumbuhan yang bervariasi tergantung pada dosis yang digunakan. Pemberian POC walaupun tidak memberikan pengaruh nyata pada morfofisiologi tanaman namun memberikan pengaruh nyata pada fisiologi tanaman terutama pada kadar klorofil B. Pemberian pupuk tunggal memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, serta perkembangan diameter batang, sementara parameter lainnya tidak menunjukkan pengaruh nyata. Interaksi POC dan pupuk tunggal juga hanya memberikan pengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, sedangkan sebagian besar parameter tidak menunjukkan interaksi nyata. Secara deskriptif, kombinasi P2T2 (POC 6 ml + pupuk tunggal 100%) menunjukkan respons pertumbuhan yang relatif paling baik pada beberapa parameter utama, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai kombinasi perlakuan yang potensial, meskipun belum dapat dinyatakan sebagai perlakuan terbaik pada seluruh parameter karena sebagian besar perbedaan antarperlakuan tidak nyata secara statistik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan bahwa dalam kegiatan pembibitan kelapa sawit pada fase *pre nursery*, penggunaan pupuk tunggal dengan dosis optimal sekitar 100% lebih direkomendasikan karena menunjukkan kecenderungan memberikan pertumbuhan yang lebih baik dan stabil dibandingkan kombinasi dengan pupuk organik cair. Diperlukan penelitian lanjutan hingga tahap *main nursery* dengan periode pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variasi media tanam dan analisis kondisi lingkungan guna mengetahui faktor-faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan tanaman.